

Perancangan Peta Rute Wisata sebagai Alat Pemasaran bagi Desa Wisata di Subang Selatan

Designing Tourist Route Maps as a Marketing Tool for Tourism Villages in Southern Subang

Muhammad Iqbal Katik Rajoendah ^{1*}, Restu Jati Saputro ², Firman Syah ³, Fauzi Mubarak ⁴, Heri Setyawan ⁵, Annisa Wardhani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Department of Business Administration, Politeknik Negeri Jakarta

* Muhammad.iqbalkatikrajoendah@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRAK

Subang Selatan memiliki potensi daya tarik wisata yang beragam, di antaranya terletak di enam desa wisata, yaitu Desa Wisata Cipancar di Kecamatan Serangpanjang, Desa Wisata Dayeuh Kolot dan Desa Wisata Sukamandi di Kecamatan Sagalaherang, Desa Wisata Bunihayu dan Desa Wisata Tambak Mekar di Kecamatan Jalan Cagak, dan Desa Wisata Cirangkong di Kecamatan Cijambe. Pengabdian Penerapan IPTEKS Berbasis Masyarakat (PPIBM) Program Studi MICE, Politeknik Negeri Jakarta ini melaksanakan perancangan dan penyusunan peta rute wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pemasaran bagi desa-desa wisata di Subang Selatan. Rangkaian kegiatan PPIBM adalah melakukan studi sekunder, melaksanakan workshop, melaksanakan survey, merancang rute wisata dan melakukan sosialisasi peta rute wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan para perangkat desa dilibatkan dalam pelaksanaan PPIBM ini agar mendapatkan pemahaman tentang bagaimana merancang sebuah rute wisata. Luaran kegiatan pengabdian Masyarakat ini berupa sebuah peta rute wisata berbentuk brosur yang didaftarkan Hak Cipta-nya dengan target dapat meningkatkan kunjungan dan lama tinggal wisatawan di Subang Selatan.

Kata kunci — Peta Rute Wisata, Alat Pemasaran, Pokdarwis, Subang Selatan

ABSTRACT

Southern Subang has the potential for various tourist attractions, including six tourism villages, namely Cipancar Tourism Village in Serangpanjang District, Dayeuh Kolot Tourism Village and Sukamandi Tourism Village in Sagalaherang District, Bunihayu Tourism Village and Tambak Mekar Tourism Village in Jalan Cagak District, and Cirangkong Tourism Village in Cijambe District. Community Based Science and Technology Implementation Service (PPIBM) of MICE Study Program, Politeknik Negeri Jakarta carries out the design and preparation of tourist route maps which can be used as a marketing tool for tourism villages in Southern Subang. The series of PPIBM activities are conducting secondary studies, carrying out workshops and surveys, designing tourist routes and socializing tourist route maps. The Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and village officials were involved in implementing PPIBM to gain an understanding of how to design a tourist route. The output of this community service project is a tourist route map in the form of a pamphlet, the copyright for which has been registered, with the goal of enhancing tourist visits and length of stay in Southern Subang.

Keywords — Tourist Route Maps, Marketing Tools, Pokdarwis, Southern Subang

OPEN ACCESS

© 2024. Muhammad Iqbal Katik Rajoendah, Restu Jati Saputro, Firman Syah, Fauzi Mubarak, Heri Setyawan, Annisa Wardhani



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pemasaran [1] tidak terlepas dari bagaimana menciptakan nilai sebuah produk yang dapat menghasilkan hubungan yang kuat dengan pelanggan yang juga dapat menciptakan nilai bagi pelanggan. Dalam konteks pariwisata, di mana pariwisata merupakan sebuah produk jasa [2], maka dibutuhkan sebuah strategi pemasaran yang mengkombinasikan berbagai aspek, yaitu produk (product), harga (price), tempat (place) dan promosi (promotion) [3]. Destinasi wisata merupakan sebuah produk yang dipasarkan dan untuk mempromosikan manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata kepada masyarakat [4].

Informasi terkait sebuah destinasi wisata dapat ditemukan melalui beberapa lokasi pemasaran, baik itu lokasi fisik maupun digital. *Integrated Marketing Communication* (IMC) dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi terkait produk atau jasa pariwisata secara sinergis dan terpadu [5]. Sementara itu, untuk menyampaikan informasi tentang sebuah destinasi wisata diperlukan strategi promosi yang sesuai yang dapat menggunakan beberapa alat, seperti iklan, katalog, atau brosur yang berisi peta wisata.

Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Subang [6] memiliki tujuan jangka menengah, yaitu “Terwujudnya Kabupaten Subang sebagai destinasi wisata yang berdaya saing di Jawa Barat” dengan sasaran “Meningkatnya Kunjungan Wisatawan”. Pemenuhan sasaran tersebut dilakukan dengan menjalankan 6 strategi, yaitu 1) Peningkatan pengelolaan destinasi wisata; 2) Peningkatan SDM kepariwisataan melalui pemberdayaan Masyarakat; 3) Pembangunan destinasi wisata melalui atraksi wisata alam dan budaya; 4) Pembangunan aksesibilitas destinasi wisata; 5) Peningkatan jaringan kerjasama dengan mitra kerja pariwisata; dan 6) Sinergitas dengan OPD terkait baik vertikal maupun horizontal. Strategi yang sudah direncanakan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam 3 program utama, yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata; Program Pemasaran Pariwisata; dan Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Kabupaten Subang [7] secara topografi terbagi menjadi 3 bagian wilayah, yaitu wilayah pegunungan (Subang bagian Selatan), wilayah

berbukit atau bergelombang (Subang bagian Tengah), dan wilayah dataran rendah (Subang bagian Utara). Subang bagian Selatan yang memiliki ketinggian 500-1.500 mdpl memiliki potensi wisata yang sangat beragam, seperti air terjun (curug), perkebunan teh, bukit-bukit panorama, dan juga desa-desa adat yang masih mempertahankan warisan budaya leluhur setempat. Upaya mendukung program pemasaran pariwisata Kabupaten Subang, khususnya Subang bagian Selatan, dapat dilakukan dengan menyiapkan dan menyusun sebuah peta rute wisata sebagai salah satu alat promosi.

Perencanaan kawasan destinasi wisata [8] merupakan skema perancangan destinasi pariwisata yang salah satu unsurnya adalah sirkulasi rute atau bisa juga disebut sebagai rute wisata. Rute wisata [9] dapat menciptakan peluang kerja sama lintas batas dan pemasaran destinasi kolaboratif sehingga program pemasaran pariwisata Kabupaten Subang dapat berjalan sesuai dengan strategi yang direncanakan. Perancangan sebuah rute wisata dan menyusunnya menjadi sebuah peta rute wisata merangsang peluang kewirausahaan melalui pengembangan produk dan layanan tambahan [10]. Dengan demikian, diharapkan perancangan Peta Rute Wisata Subang Selatan II ini dapat mendukung Program Pemasaran Pariwisata Kabupaten Subang dalam bentuk brosur sebagai salah satu alat pemasaran bagi desa wisata di Subang Selatan.

2. Target dan Luaran (*Optional*)

Peta Rute Wisata, selain sebagai alat promosi juga dapat meningkatkan *length of stay* [11] yang diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan desa dari pariwisata. Maka dari itu, program Pengabdian Penerapan IPTEKS Berbasis Masyarakat (PPIBM) bekerja sama dengan masyarakat khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di enam desa (Cipancar, Dayeuh Kolot, Sukamandi, Bunihayu, Tambak Mekar dan Cirangkong) untuk melakukan *workshop*, mengidentifikasi daya tarik wisata (DTW), melakukan tinjauan lapangan, melakukan analisis DTW, merancang dan menyusun hingga memetakan menjadi sebuah Peta Rute Wisata Subang Selatan II.



Luaran yang diharapkan dari kegiatan PPIBM ini adalah peningkatan pengetahuan bagi Pokdarwis sebagai sumber daya manusia bidang pariwisata tentang pemasaran pariwisata. Selain itu, Peta Rute Wisata Subang Selatan II ini didaftarkan Hak Cipta-nya pada Direktorat Hak Cipta dan Desain Industri, Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

3. Metodologi

Pelaksanaan PPIBM berfokus pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di enam desa yang sudah ditetapkan oleh Bupati Subang [12] sebagai desa wisata, yaitu Desa Wisata Cipancar di Kecamatan Serang Panjang, Desa Wisata Dayeuh Kolot dan Desa Wisata Sukamandi di Kecamatan Sagalaherang, Desa Wisata Bunihayu dan Desa Wisata Tambak Mekar di Kecamatan Jalan Cagak dan Desa Wisata Cirangkong di Kecamatan Cijambe.

Kegiatan Penyusunan Peta Rute Wisata sebagai Alat Pemasaran bagi Desa Wisata di Subang Selatan diadakan selama enam bulan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Studi data sekunder terkait daya tarik wisata yang tersedia dan tersebar di enam Desa Wisata di Subang Selatan;
2. Melaksanakan *workshop* terkait penyusunan peta rute wisata dan pemanfaatan peralatan *Global Positioning System* (GPS) di Bukit Jamali, Desa Wisata Sukamandi, Kecamatan Sagalaherang;
3. Tinjauan lapangan (*survey*) dengan memanfaatkan instrumen berupa kuesioner dan peralatan GPS yang melibatkan Pokdarwis dan masyarakat setempat;
4. Memetakan daya tarik wisata hasil tinjauan lapangan dan dibuatkan rute wisata yang optimal menggunakan aplikasi *Geospatial Information System* (GIS); dan
5. Melakukan sosialisasi dan menyerahkan peta rute wisata kepada perangkat desa wisata.

4. Pembahasan

4.1. Desa Wisata Subang Selatan

Identifikasi desa wisata yang akan dijadikan *locus* pengabdian masyarakat dilakukan melalui studi sekunder, seperti membaca literatur terkait kebijakan-kebijakan

dan dokumen-dokumen laporan pemerintah Kabupaten Subang, portal berita di internet dan hasil studi ilmiah dalam bentuk jurnal dan buku. Hasil dari studi sekunder adalah menetapkan 6 desa wisata di Subang Selatan yang akan dibuatkan peta rute wisatanya, seperti ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Desa Wisata di Subang Selatan

Kecamatan	Desa Wisata
Serangpanjang	Cipancar
Sagalaherang	Dayeuh Kolot
	Sukamandi
Jalan Cagak	Bunihayu
	Tambak Mekar
Cijambe	Cirangkong

4.2. *Workshop* Perancangan Rute Wisata

Pelaksanaan *workshop* perancangan rute wisata dilakukan secara *hybrid*, yaitu secara *online* melalui *platform* Zoom Meeting yang dihadiri oleh dosen-dosen Politeknik Negeri Jakarta dan secara *offline* di salah satu DTW yang tersedia di Desa Wisata Sukamandi yang dihadiri 20 orang yang terdiri dari perangkat desa dan Pokdarwis di enam desa wisata. Materi yang disampaikan terkait dengan pemahaman mengenai rute wisata, apa saja yang diperlukan dalam merancang sebuah rute wisata dan bagaimana proses perancangan yang dilakukan.



Gambar 1 *Workshop* Penyusunan Rute Wisata

Dalam pelaksanaan *workshop* ini juga dilakukan penyerahan dua unit alat GPS kepada perangkat desa yang diwakili oleh Kepala Desa Sukamandi. Setelah paparan materi *workshop*, juga dilakukan pelatihan singkat penggunaan alat GPS yang nantinya diharapkan pengelola desa wisata mampu secara mandiri merancang dan memetakan ulang rute wisata apabila di kemudian hari tersedia DTW baru.



Gambar 2 Penyerahan Dua Unit Alat GPS

4.3. Tinjauan Lapangan

Kegiatan tinjauan lapangan (survey) dilakukan oleh Tim PPIBM dan didampingi oleh Pokdarwis dari masing-masing desa wisata. Survey ini berupa kunjungan, menentukan koordinat DTW, wawancara dengan pengelola dan memberikan penilaian terhadap daya tarik wisata yang tersedia di tiap desa wisata yang secara keseluruhan berjumlah 15 DTW, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 2.

Koordinat DTW direkam menggunakan alat GPS yang nantinya akan didigitasi saat proses pemetaan. Kondisi DTW dan setiap fasilitas yang tersedia juga didokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Proses wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengelolaan DTW, tingkat kunjungan, hingga harga yang harus dibayar wisatawan saat berkunjung ke DTW tersebut. Penilaian yang diberikan kepada setiap DTW terkait dengan keunikan, kelangkaan, *seasonality*, sensitifitas, aksesibilitas dan fasilitas.



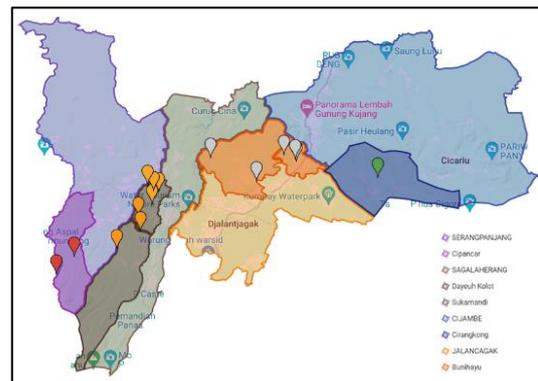
Gambar 3 Survey dan Pengisian Kuesioner

Tabel 2 Daya Tarik Wisata

Desa Wisata	Daya Tarik Wisata
Cipancar	Curug Cijalu
	Cijalu Resort
Dayeuh Kolot	Tourist Information Center (TIC)
	Embung Cigarowong
	Curug Goong
	Taman Anggur
	Situs Ki Bodas
Sukamandi	Bukit Jamali
	Curug Cibingbin
Bunihayu	Sari Bunihayu
	Curug Cinangrang
Tambak Mekar	Taman Hutan Pinus
	Kaulinan Warga
	Situ Ranca Deleg
Cirangkong	Kebun Buah Naga Indonesia Berdaya

4.4. Pemetaan Rute Wisata

Perancangan rute wisata yang optimal bagi daya tarik wisata yang tersedia mengadopsi skema 'destinasi yang terdiri dari beberapa wilayah' [8]. Skema ini sesuai dengan kondisi DTW yang tersebar di enam desa wisata yang berada di dalam empat kecamatan. Berdasarkan hasil survey, tidak semua DTW yang disurvey disertakan dalam rute wisata yang dirancang, hal ini disebabkan hasil penilaian yang tidak optimal. DTW yang memiliki penilaian optimal selanjutnya didigitasi untuk mengetahui letak masing-masing DTW di dalam peta.



Gambar 4 Letak daya tarik wisata di 6 desa wisata

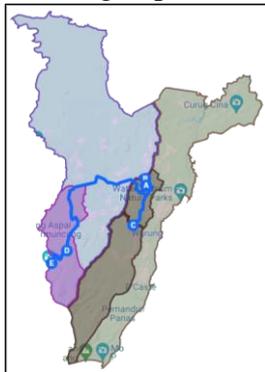
Perancangan rute wisata dimulai dengan proses digitasi koordinat posisi DTW yang diperoleh melalui pemanfaatan GPS menggunakan aplikasi ArcGIS ver. 10.8 dan selanjutnya dikonversi untuk dapat diolah lebih

lanjut menggunakan aplikasi Google My Maps. Pengolahan menggunakan Google My Maps dimaksudkan agar nantinya rute yang dibuat dapat langsung diintegrasikan dengan aplikasi Google Maps yang sangat umum digunakan untuk mencari tau lokasi serta jarak dan waktu tempuh dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Hasil dari pemetaan rute wisata ini berupa tiga pilihan rute yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan yang akan berkunjung ke Subang Selatan, khususnya ke destinasi wisata yang terdapat di enam desa wisata yang disebutkan sebelumnya. Tiga pilihan rute tersebut adalah:

1. Klaster Serangpanjang-Sagalaherang

Klaster ini menyediakan rute 2 hari 1 malam dengan rute DTW: Tourist Information Center (TIC) – Curug Goong – Bukit Jamali Park – Cijalu Resort (Penginapan) – Curug Cijalu.



Gambar 5 Klaster Serangpanjang-Sagalaherang

2. Klaster Cijambe-Jalan Cagak

Klaster ini menyediakan rute 2 hari 1 malam dengan rute DTW: Kebun Buah Naga Indonesia Berdaya – Situ Ranca Deleg, Kaulinan Warga, Eduwisata Hutan Pinus – Sari Bunihayu (Penginapan) – Curug Cinangrang.

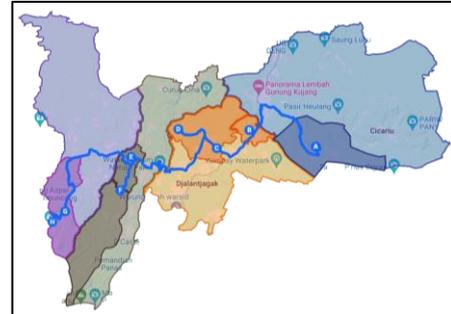


Gambar 6 Klaster Cijambe-Jalan Cagak

3. Rute Panjang

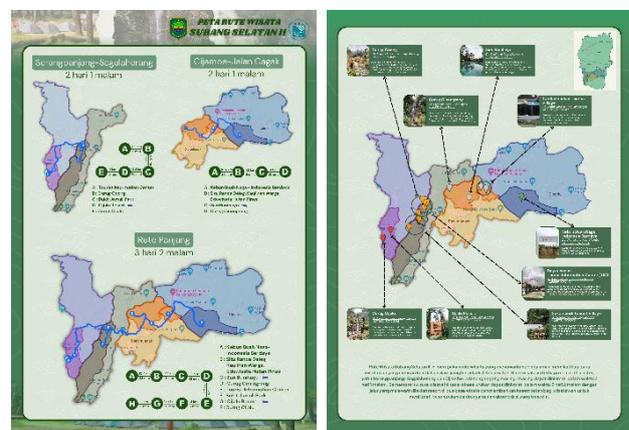
Klaster ini merupakan klaster utuh yang menggabungkan 2 klaster sebelumnya dan mencakup 4 kecamatan yang menyediakan

rute 3 hari 2 malam dengan rute DTW: Kebun Buah Naga Indonesia Berdaya – Situ Ranca Deleg, Kaulinan Warga, Eduwisata Hutan Pinus – Sari Bunihayu (Penginapan) – Curug Cinangrang – Tourist Information Center (TIC) – Bukit Jamali Park – Cijalu Resort (Penginapan) – Curug Cijalu.



Gambar 7 Rute Panjang

Rute wisata yang telah ditetapkan selanjutnya didesain menyerupai sebuah brosur berukuran A3 dengan tata letak yang disesuaikan dengan kebutuhan tampilan petanya. Pembuatan desain brosur ini memanfaatkan aplikasi Canva yang memberikan kemudahan dalam proses desain sederhana. Pada salah satu halaman peta yang menunjukkan lokasi DTW, ditampilkan juga informasi singkat terkait masing-masing DTW, yang berisi antara lain nama DTW, nama desa, nama kecamatan, koordinat dan informasi singkat DTW. Pada Gambar 8 di bawah, dapat dilihat hasil Peta Rute Wisata Subang Selatan II yang telah selesai didesain dan telah didaftarkan Hak Cipta-nya pada Direktorat Hak Cipta dan Desain Industri, Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor EC002023139050.



Gambar 8 Klaster Serangpanjang-Sagalaherang

4.5. Sosialisasi Peta Rute Wisata

Peta Rute Wisata Subang Selatan II yang telah selesai dirancang kemudian dicetak untuk kemudian disosialisasikan dan diserahkan kepada para perangkat desa wisata untuk dijadikan sebagai salah satu alat promosi daya tarik wisata yang tersedia di enam desa wisata di Subang Selatan.



Gambar 9 Sosialisasi dan Penyerahan Peta Rute Wisata Subang Selatan II

5. Kesimpulan

Perancangan Peta Rute Wisata Subang Selatan II sebagai alat pemasaran dalam Program Pengabdian Penerapan IPTEKS Berbasis Masyarakat (PPIBM) Politeknik Negeri Jakarta telah selesai dilaksanakan sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Peta Rute Wisata Subang Selatan II juga telah disosialisasikan dan diserahkan kepada para perangkat desa wisata yang terlibat sejak proses workshop hingga perancangan peta rute wisata agar dapat dimanfaatkan sebagai alat pemasaran desa-desa wisata di Subang Selatan.

6. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian Penerapan IPTEKS Berbasis Masyarakat ini dibiayai oleh DIPA Politeknik Negeri Jakarta. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Pelaksana PPIBM Program Studi MICE Politeknik Negeri Jakarta, para mahasiswa yang terlibat, yaitu Ahmad Maulana, Desti Dyah Kusumawati, Mutiara Alda Zafira, dan Yohanes Christopher Nuliady. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Agus Setiawan, S.IP., selaku Kepala Desa Sukamandi yang telah bersedia menyediakan *homebase* bagi Tim PPIBM dan memfasilitasi kegiatan *workshop* di Saung Bukit Jamali Park.

7. Daftar Pustaka

- [1] P. Kotler, J. T. Bowen, and S. Baloglu, *Marketing for Hospitality and Tourism*, 8th Edition. Pearson Education Limited, 2022.
- [2] J. Fletcher, A. Fyall, D. Gilbert, and S. Wanhill, *Tourism: Principles and Practice*, 6th ed. Harlow, United Kingdom: Pearson, 2018.
- [3] P. Kotler, *Marketing Management*, 15th ed. Pearson Education, 2016.
- [4] S. Pike, *Destination Marketing*, First Edition. Oxford: Elsevier Inc., 2008.
- [5] F. Hariyati and R. Sovianti, "Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Mempertahankan Customer Loyalty pada Hotel Salak Bogor, Indonesia," *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, vol. 11, no. 2, pp. 52–66, Mar. 2021, doi: 10.35814/coverage.v11i2.2019.
- [6] Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Subang, *Rencana Strategis (RENSTRA) Perubahan 2018 – 2023 Tahun 2022*. 2022.
- [7] Kabupaten Subang, "TOPOGRAFI," <https://subang.go.id/profil/topografi>. Accessed: Nov. 10, 2023. [Online]. Available: <https://subang.go.id/profil/topografi>
- [8] D. Dredge, "Destination place planning and design," *Ann Tour Res*, vol. 26, no. 4, pp. 772–791, Oct. 1999, doi: 10.1016/S0160-7383(99)00007-9.
- [9] UNWTO, "Thematic discussion: The Role of Tourism Routes in Fostering Regional Development and Integration," *Executive Council*. UNWTO, 2014. Accessed: Nov. 10, 2022. [Online]. Available: <https://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/unwtoecd.2014.1.1671v811w3771u14>
- [10] D. Meyer, "Tourism routes and gateways: key issues for the development of tourism routes and gateways and their potential for pro-poor tourism," *ODI discussion paper*, 2004.
- [11] M. I. K. Rajoendah, F. Mubarak, I. Syafganti, and F. Syah, "Integrasi Desa Wisata melalui Optimalisasi Peta Rute Wisata sebagai Konten Pemasaran Pariwisata," *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, vol. 14, no. 1, pp. 12–24, Sep. 2023, doi: 10.35814/coverage.v14i1.4659.
- [12] subang.go.id, "Bupati Subang Resmikan 15 Desa Wisata." Accessed: Nov. 01, 2022. [Online]. Available: <https://subang.go.id/public/berita/bupati-subang-resmikan-15-desa-wisata>